

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, khususnya di era globalisasi, kualitas hidup manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan yang baik diperlukan untuk menyediakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Diperlukan strategi pembelajaran untuk memfasilitasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Anggraeni, 2019: 02).

Mengenai masalah ini, terdapat berbagai persepsi yang berbeda di antara masyarakat umum, baik positif maupun negatif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain pendidikan massa, agama, sikap, dan teknik berpikir yang semakin canggih. Kesadaran memengaruhi masyarakat yang lebih luas, tetapi juga membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, oleh karena itu pendidikan di Indonesia dapat membentuk karakter peserta didik dan mencetak generasi unggul muda .menciptakan karakter peserta didik dan menciptakan generasi unggul muda (Sukardi & Sepriady, 2020: 77). Bahan pembelajaran digunakan untuk menjelaskan dan membantu siswa untuk memahami materi. Sumber belajar itu sendiri adalah komponen sistem pendidikan yang mencakup pesan, orang, dan lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar (Wiyanartiet al., 2020)

Tujuan pendidikan sejarah adalah memuat informasi berupa pengetahuan, keterampilan intelektual, kemampuan intelektual dan nilai-nilai peristiwa masa lalu yang dapat mengembangkan jati diri bangsa untuk mencapai tantangan masa depan. Seseorang yang mempunyai minat belajar yang besar tidak akan membiarkan suatu kegagalan menjadi hambatan dalam belajar.

Seperti yang dikatakan oleh (Astuti et al., 2021:78) Bahwasanya seseorang yang mempunyai minat belajar yang besar tidak akan menemui kendala apapun dalam belajar setiap saat, baik pagi maupun di sore hari. Dengan kata lain, apabila seseorang mempunyai minat belajar yang sangat kuat maka ia akan mampu mengendalikan diri dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajarnya. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin berubah dalam dinamika ekonomi dan sosial serta bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dan efektif. Suatu hal yang memungkinkan untuk kita memajukan regenerasi pendidikan serta mampu mengembangkan potensi siswa. Guru sejarah mempunyai peranan penting karena guru sejarah seringkali menjadi pionir pertama pendidikan sejarah di sekolah. Pentingnya pendidikan sejarah tidak akan dibahas sepenuhnya. Oleh karena itu, calon guru hendaknya mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam serta antusias dalam pembelajaran sejarah agar dapat menyampaikan makna mata pelajaran sejarah. (Siti Hawa, 2023: 25).

Perkembangan dan globalisasi yang terjadi saat ini telah menyebabkan banyak perubahan pola hidup masyarakat, yang juga berdampak pada budaya

masyarakat itu sendiri, khususnya generasi remaja. Pentingnya dengan menambahkan materi Tradisi Ngidang sebagai sumber belajar yaitu diharapkan mampu membuat minat siswa dalam melestarikan tradisi disuatu daerah yang semula hampir tergerus karena perkembangan zaman yang semakin memudar lalu menjadi tren kembali setelah dibangkitkannya tradisi-tradisi yang hampir jarang diketahui oleh masyarakat lokal dan masyarakat lainnya.

Perbedaan dalam beragama, adat istiadat, dan keyakinan, antara lain, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat yang beragam dan ramah tamah (Nugraha et al., 2018). Warisan kebudayaan adalah sebuah konsep sistemik, Budaya juga menjelaskan keseluruhan simbol-simbol dapat dibedakan, "keseluruhan" dan makna tidak dapat ditafsirkan dan dipisahkan dengan cara yang sama.

Terakhir, “konten budaya” disesuaikan melalui proses yang disebut “adaptasi budaya”, yang terjadi ketika individu atau kelompok menggunakan peta kognitif yang tersedia bagi mereka dan kemudian membangun gambaran atau struktur kognitif dunia yang sesuai dengan mereka (Hanifa et al., 2023: 513)

Istilah ketentuan “tradisi” mengacu pada kebiasaan yang sangat mengakar dalam suatu komunitas tertentu atau dapat dipahami sebagai jenis perilaku yang sudah dipraktikkan oleh komunitas tertentu di wilayah tertentu dalam waktu yang lama. Meneruskan tradisi juga berarti terlibat dalam sosialisasi antar generasi.

Oleh karena itu, berbagai elemen keagamaan dan budaya diterapkan untuk menggambarkan gaya lokal dan bentuk sosial. Hasil prevalensi suatu bangsa di masyarakat Indonesia tidak hanya terfokus pada bahasa, tetapi juga pada budaya dan kepercayaan agama. Kebangsaan dalam masyarakat Indonesia mencakup lebih dari sekadar bahasa, melainkan juga adat istiadat serta keyakinan agama. Perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara masyarakat Indonesia juga terlihat dengan jelas dalam agama dan keyakinan mereka. Setiap suku di daerah tertentu memiliki kebiasaan dan tradisi yang bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.

Terkait dengan keunikan masing-masing desa dan upaya mempertahankan cara tradisional serta kehidupan yang tetap sama atau yang mengalami perubahan, ada pula yang tidak berhasil menjaga tradisi masyarakatnya. Mereka yang mengalami perubahan, serta mereka yang tidak mampu melestarikan tradisi komunitas mereka.

Dalam konteks sosiologi, keragaman etnis di suatu daerah merupakan fenomena yang tidak dapat dijelaskan. Namun, aspek ini mensyaratkan adanya komunikasi dan interaksi antara berbagai kelompok yang ada. Fenomena ini adalah hasil dari komunikasi antar komunikasi budaya. Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan karena budaya membedakan siapa yang berbicara dan bagaimana seseorang menyampaikan pesan apa yang dibicarakan, kondisi, makna pesan dan sebagainya (Ahmad sihabudin, 2019: 20). Komunikasi antar budaya mengarah pada interaksi berbagai proses komunikasi yang dipengaruhi

oleh perbedaan kebudayaan (Wawan et al., 2021:6-7). Meskipun demikian, secara konsisten dinyatakan dalam berbagai penelitian dan publikasi tentang komunikasi antar agama dan budaya bahwa komunikasi antara agama serta budaya hanya terjadi dalam hubungan antar bangsa dan negara. Benar bahwa tradisi dapat menjadi cara untuk menyatukan berbagai individu dengan latar belakang karakter kepercayaan yang berbeda. Keberagaman tradisi juga bisa membuat masyarakat belajar menyesuaikan diri dengan berbagai tradisi yang ada.

Hal ini membentuk keyakinan dalam suatu budaya yang mengarah pada pola perilaku tradisi tertentu dalam masyarakat. Tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat yaitu memenuhi kebutuhan secara sistem sosial, keyakinan, dan juga kesenangan. Di masyarakat komunitas, hal ini sudah menjadi sumber kegiatan turun menurun dan ciri budaya. Ekspresi kebudayaan dalam bentuk kegiatan manusia yang bersifat sehat disebut tradisi (Anam et al., 2023:56). Lain dari pada itu tradisi juga menanamkan kepada masyarakat tentang norma - norma yang diperlukan untuk meningkatkan kewajiban dalam mestarikan alam, berkontribusi pada pertumbuhan populasi manusia, dan memperkuat hubungan antar masyarakat. Di setiap masyarakat, tradisi dijunjung tinggi dengan tujuan untuk mempromosikan nenek moyang dan sebagai sarana untuk memperluas agama kepercayaan. dipandang sebagai salah satu cara untuk memuliakan Tuhan agar senantiasa hadir di dunia ini dan selalu tercipta kedamaian dalam situasi apapun.

Salah satu contoh adat istiadat adalah tentang kearifan budaya lokal yang dapat diajarkan oleh Pendidikan Sejarah yaitu Tradisi Ngidang Dusun Kupang di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, provinsi Sumatera Selatan. Tradisi Ngidang bersih dusun yaitu tradisi yang di praktekkan sebagai salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada sang pencipta karena diberkati atas hal yang telah diberi. Menghormati tradisi yang ada agar mereka mendapatkan keselamatan dan kesehatan. Penanaman nilai budaya seperti ini bertujuan agar generasi muda sekarang tidak akan lupa pada karakter dirinya sendiri. Melalui warisan budaya lokal, generasi mendatang dapat belajar dan memperoleh manfaat dari warisan-warisan ini (Nugraha et al., 2021)

Selain dari pada itu, faktor sebab akibat yang melatar belakangi keberadaan adanya Tradisi Ngidang maka dari itu harus menyiapkan apa saja keperluan serta apa yang disiapkan yaitu sesajian makanan untuk disantap bersama nantinya. Program Pendidikan Sejarah diposisikan secara strategis untuk menumbuhkan pemahaman sejarah di kalangan siswa ataupun komunitas sejarah. Sejarah adalah penggambaran kuno tentang manusia dan lingkungan sekitar sebagai fenomena sosial, suatu jenis struktur yang mencerahkan dan komprehensif yang memuat semua fakta tentang subjek serta penjelasan dan paparan yang menggambarkan apa yang sedang terjadi (Nurdiansyah, 2021: 78)

Suatu masyarakat dikatakan dikatakan majemuk jika memiliki adat istiadat dan tradisi yang secara struktural. Hal ini menjadikan masyarakat

tersebut unik dan berkarakter, walaupun hal ini juga mendatangkan gejala - gejala yang lazim terbentuk pada masyarakat tersebut. Ciri-ciri budaya yang unik dan khas tersebut pada akhirnya memunculkan berbagai bentuk kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat tertentu kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya.

Kurangnya sumber serta informasi, sarana dan prasarana untuk memanfaatkan materi pembelajaran budaya lokal sebagai sumber belajar tentang Tradisi Ngidang setelah Pembersih Desa. Oleh karena itu perlu dikembangkannya sumber belajar sejarah yang dapat memanfaatkan hasil sumber belajar digital tentang materi Tradisi Ngidang Setelah Bersih Dusun Sebagai Sumber Belajar Siswa. Sumber belajar digital diharapkan hal ini dapat menyalurkan pemahaman yang lebih rinci mengenai kehidupan sehari - hari .

Tradisi Ngidang Bersih Dusun di Desa Kupang kepada peserta didik. Tujuan utama peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi serta mengintegrasikan Tradisi Ngidang Setelah Bersih Dusun Kupang sebagai sumber belajar sejarah. Tidak hanya itu saja tujuan peneliti melainkan yaitu memberikan kemanfaatan bagi guru, siswa, sekolah, serta masyarakat sebagai edukasi dan belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang di tulis di atas, peneliti melakukan penelitian ini yang diberi judul “Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMK Bina Jaya Palembang”

1. 2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif merupakan area atau isu utama yang menjadi pedoman peneliti dalam memahami fenomena secara komprehensif. Sementara itu, subfokus merupakan bagian dari fokus utama yang membantu memperjelas, mengilustrasikan, dan memengaruhi penjelajahan fenomena yang dimaksud. Peneliti menganalisis data secara lebih menyeluruh dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian. Komponen dalam penelitian kualitatif yang membantu peneliti menganalisis dan menafsirkan data secara metodis dan sistematis.

1. 2. 1 Fokus : Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang

1. 2. 2 Sub Fokus : Sumber Belajar Sejarah di SMK Bina Jaya

Palembang

1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan Sub Fokus dalam penulisan penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Pelaksanaan Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang?
- b. Bagaimana Mengintegrasikan Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMK Bina Jaya Palembang?

1. 4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui pelaksanaan Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.
- b. Mengintegrasikan Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang dalam Sumber belajar Sejarah di SMK Bina Jaya Palembang.

1. 5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu :

1. 5. 1. Secara Teoritis

Pendekatan ini menyoroti pentingnya kebiasaan masyarakat, termasuk tradisi mereka. Tradisi lisan dan budaya menjadi alat untuk merekonstruksi sejarah rakyat, bukan hanya sejarah tokoh besar atau negara dan juga kota terbesar.

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam penelitian untuk memahami Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang di Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMK Bina Jaya Palembang.

1. 5. 2. Secara Praktis

Dalam konteks Pendidikan Sejarah, tradisi dapat berfungsi sebagai alat untuk lebih memahami teks - teks kuno, khususnya yang tidak ditemukan dalam dokumen autentik. Secara praktis penelitian tentang tradisi ini dapat menawarkan perspektif yang lebih mendalam dan berbeda ketika mengajarkan sejarah kelompok sosial tertentu. Sangat beragam dan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, maupun masyarakat secara umum.

1. 5. 3. Bagi Guru

Bagi seorang guru, mempelajari tradisi bisa menjadi sumber belajar yang sangat membantu dalam mengajarkan sejarah yang sejak tradisi untuk mengajarkan sejarah karena juga berfungsi membantu peserta didik untuk memahami masa lalu. Tradisi menekankan bagaimana suatu masyarakat memahami dan menanggapi pelajaran dari masa lalu, dari masa lalu, sehingga penting untuk menganalisis dan mempromosikan pengetahuan lokal dan seni sastra sebagai bagian dari kurikulum

Hasil Penelitian ini bisa digunakan untuk menyusun strategi atau metode pengajaran yang lebih interaktif dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.

1. 5. 4. Bagi Siswa

Penelitian tradisi memberi siswa kesempatan untuk mempelajari mata pelajaran dengan cara yang lebih banyak dan kontekstual. Sebagai landasan dasar pembelajaran, tradisi menawarkan perspektif yang lebih realistis tentang bagaimana masyarakat umum dapat mendukung dan memperingati peristiwa sejarah mereka.

Melalui tradisi, siswa dapat belajar tentang adat istiadat setempat, nilai - nilai, dan bagaimana sejarah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi tidak hanya berisi tentang kisah-kisah dari masa lalu, tetapi juga menjelaskan bagaimana peristiwa bersejarah memengaruhi kehidupan sosial dan budaya mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih menyeluruh dan menghubungkan fakta - fakta subjek dengan praktik sehari-hari . Manfaat penelitian ini bagi siswa bagi yaitu agar siswa dapat memahami Tradisi Ngidang BersihDusun di Dusun Kupang Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang dan dapat menambah wawasan lebih tentang budaya yang salah satunya ada di Nusantara.

1. 5. 5. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat salah satunya upaya menggali dan memahami makna sejarah dari warisan budaya lokal, seperti sebagai cerita rakyat, adat istiadat, musik tradisional, dan praktik warisan nenek moyang lainnya. Penelitian ini penting bagi masyarakat umum karena memberdayakan mereka untuk mengenali akar sejarahnya sendiri, mampu melestarikan kearifan lokal, serta menyadari akan peran mereka dalam kesinambungan sejarah. Selain dari itu manfaat penelitian ini adalah wadah di mana masyarakat akan menyimpan lalu mewariskan pengalaman masa lalu yang pernah terjadi.

Masyarakat bersama-sama menghidupkan kembali tradisi mereka menciptakan dialog antar generasi dalam pelestarian budaya. Manfaat lain dari penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan mengenai Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

1. 5. 6. Bagi Sekolah

Penelitian tradisi sebagai sumber belajar sejarah sekolah merupakan jenis pendekatan pendidikan yang mendorong peserta didik dan guru untuk mempelajari, mendokumentasikan dan menganalisis adat istiadat setempat sebagai bagian dari upaya untuk memahami dunia, khususnya masyarakat lokal atau komunitas yang ada di sekitarnya. Tradisi, seperti cerita rakyat, adat upacara, tarian daerah, atau kearifan lokal lainnya, dianggap sebagai sumber *nontekstual* yang dapat digunakan sebagai materi pendidikan yang menarik *kontekstual* dan sejalan dengan kehidupan peserta didik yang dapat digunakan sebagai materi Pendidikan Sejarah yang menarik. Memanfaatkan Tradisi Ngidang Bersih Dusun Kupang Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMK Bina Jaya Palembang untuk memperkuat identitas sekolah berbasis budaya lokal.

1. 5. 7. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber dalam penelitian selanjutnya mengenai Tradisi Ngidang Setelah Pembersih Dusun sebagai sumber belajar sejarah di SMK Bina Jaya Palembang. Penelitian tradisi ini sebagai dasar pembelajaran bahasa dan merupakan suatu kajian yang memanfaatkan tradisi lisan, adat upacara, cerita rakyat, dan praktik lainnya sebagai titik tolak data guna menganalisis dan memahami proses pembelajaran bahasa. Tradisi dipandang terlihat sebagai suatu bentuk ingatan kolektif yang mendukung sistem sosial, nilai sebagai peristiwa dalam jangka waktu lama. sejenis ingatan kolektif yang mendukung sistem sosial,

nilai, dan peristiwa dalam jangka waktu lama. Bagi sebagian peneliti, penelitian ini lebih dari sekadar menganalisis fakta, tetapi juga menciptakan jalan baru untuk interpretasi agar dapat memahami subjek yang mungkin tidak jelas dalam kata - kata tertulis .lebih dari sekadar menganalisis fakta namun juga untuk menciptakan cara baru sebagai penafsiran guna memahami subjek yang mungkin tidak jelas dalam kata - kata tertulis.